

## Pemanfaatan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai Sarana Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Fitri Lastini\*, Sabar Narimo, Djalal Fuadi, Minsih

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\*q200230050@student.ums.ac.id

### Abstract

*The background of this study is the importance of effective academic supervision in improving teacher performance, especially in the digital era, which demands efficiency and effectiveness in the monitoring and professional development processes. The Merdeka Mengajar Platform (PMM) application is expected to be a solution in facilitating more measurable and efficient academic supervision, as well as providing faster feedback to teachers. This study aims to explore the use of PMM as an academic supervision tool by school principals to improve teacher performance at SDN 02 Jatiwarno. The research method used is qualitative, with data collection techniques through interviews, observations, and document analysis. The subjects of this study are the principal and teachers involved in the academic supervision program using PMM. The results of the study show that the use of PMM has a positive impact on teacher performance. The principal can monitor the development of teachers in real-time, provide faster feedback, and identify areas that require more attention. Additionally, teachers feel supported in their professional development through the training features provided within the application. However, there are challenges in terms of technology adaptation, particularly for teachers who are not familiar with using digital applications. In conclusion, PMM can improve the efficiency of academic supervision and teacher performance, but further training is needed to maximize the use of this application. This study recommends that continuous training be provided to enhance competence in using PMM for academic supervision.*

**Keywords:** *Merdeka Mengajar Platform; Academic Supervision; Teacher Performance; Technology-Based Education*

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya supervisi akademik yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru, terutama di era digital yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam proses pengawasan dan pengembangan profesional. Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) diharapkan dapat menjadi solusi dalam memfasilitasi supervisi akademik yang lebih terukur dan efisien, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan PMM sebagai sarana supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 02 Jatiwarno. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam program supervisi menggunakan PMM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PMM memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Kepala sekolah dapat memantau perkembangan guru secara *real-time*, memberikan umpan balik yang lebih cepat, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih. Selain itu, guru merasa terbantu dalam pengembangan profesional mereka melalui fitur pelatihan yang disediakan dalam aplikasi. Namun, terdapat tantangan dalam hal adaptasi teknologi, terutama bagi guru

yang kurang *familiar* dengan penggunaan aplikasi digital. Kesimpulannya, PMM dapat meningkatkan efisiensi supervisi akademik dan kinerja guru, namun pelatihan lebih lanjut diperlukan untuk memaksimalkan pemanfaatan aplikasi ini. Penelitian ini menyarankan agar pelatihan berkelanjutan diberikan untuk meningkatkan kompetensi penggunaan PMM dalam supervisi akademik.

**Kata Kunci: Platform Merdeka Mengajar; Supervisi Akademik; Kinerja Guru; Pendidikan Berbasis Teknologi**

## **Pendahuluan**

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab atas jalannya sebuah organisasi pendidikan, yaitu sekolah, yang merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggerakkan seluruh elemen sekolah, serta menentukan kebijakan dan strategi yang akan diambil untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Santika (2017) kepala sekolah adalah sosok penggerak utama yang mengarahkan kebijakan sekolah dan memastikan bahwa tujuan-tujuan sekolah serta pendidikan secara umum dapat tercapai dengan baik.

Dalam hal ini, kepala sekolah bertindak sebagai pengelola sumber daya dan pemimpin yang mampu memfasilitasi berbagai program yang mendukung pengembangan peserta didik, guru, serta staf sekolah, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah, sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 28 Tahun 2010, adalah kompetensi supervisi. Menurut Rahman (2021) supervisi merupakan upaya memberikan layanan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok, untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Sementara itu, Ubabuddin (2020) mendefinisikan supervisi sebagai suatu bentuk pelayanan yang bertujuan membantu, memotivasi, membimbing, dan membina guru agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan tugas mengajar. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah harus memiliki tiga aspek kompetensi supervisi akademik, yaitu 1) merencanakan program supervisi akademik yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru 2) melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai serta 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007).

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Menurut Marheni (2022) supervisi berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada aspek akademik yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Supervisi ini bertujuan mendorong perubahan yang berkaitan dengan elemen-elemen yang memengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, supervisi juga berperan dalam memberikan arahan dan bimbingan, baik kepada guru maupun tenaga administrasi sekolah, sehingga pelaksanaan tugas mereka berjalan lebih efektif dan efisien (Rahman, 2021).

Supervisi yang baik tidak hanya berfokus pada evaluasi tetapi juga pada pengembangan kemampuan profesional guru. Kepala sekolah sebagai *supervisor* memiliki tanggung jawab untuk memimpin proses ini secara berkelanjutan, mengidentifikasi kekurangan dalam praktik pengajaran, serta memberikan solusi atau pelatihan yang diperlukan (Apiyani, 2024). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip agar berjalan efektif, yaitu menciptakan rasa aman bagi pihak yang *disupervisi*, bersifat konstruktif dan kreatif, serta realistis dengan mempertimbangkan keadaan dan kenyataan yang ada. Selain itu, supervisi harus dilakukan secara sederhana, dengan membangun hubungan profesional yang tidak didasarkan pada hubungan pribadi, serta memperhatikan kemampuan, kesiapan, kondisi, dan sikap dari pihak yang *disupervisi*. Supervisi juga harus membantu guru untuk tumbuh secara mandiri tanpa bergantung pada kepala sekolah (Guntoro, 2020).

Ketika supervisi dilaksanakan dengan prinsip-prinsip tersebut, dampaknya akan terlihat pada peningkatan kinerja guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini juga mendorong guru untuk terus berinovasi dan berkembang dalam pengajaran mereka. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Sementara itu, menurut Byars & Rue (1991) kinerja atau *performance* mengacu pada tingkat pencapaian tugas-tugas yang membentuk pekerjaan seseorang. Kinerja mencerminkan sejauh mana seseorang mampu memenuhi tuntutan dan tanggung jawab dalam pekerjaannya. Dengan kata lain, kualitas kinerja seseorang dapat diukur dari seberapa efektif ia menjalankan perannya dalam pekerjaan tersebut. Pada guru, kinerja yang baik akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Penilaian kinerja harus memenuhi ukuran atau standar tertentu, yang berarti bahwa penilaian dilakukan berdasarkan indikator kinerja yang berfungsi sebagai alat ukur.

Pianda (2018) menyatakan bahwa indikator penilaian kinerja mencakup kualitas hasil kerja, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, inisiatif dalam pekerjaan, kemampuan menyelesaikan tugas, serta kemampuan komunikasi dan kerja sama dengan pihak lain. Penilaian kinerja guru sendiri merupakan aspek penting dari keseluruhan proses evaluasi terhadap kinerja guru. Menurut Martinis Awaluddin & Kholipah (2018) sumber-sumber penilaian tenaga kependidikan meliputi penilaian diri, penilaian oleh siswa, penilaian dari rekan sejawat, serta penilaian oleh atasan langsung. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalismenya.

Selain itu, penilaian kinerja juga berperan dalam menentukan pengembangan karier guru serta menjadi dasar bagi kebijakan sekolah terkait peningkatan mutu pendidikan (Asyari, 2020). Penilaian kinerja guru memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru, serta berfungsi sebagai dasar pengambilan kebijakan sekolah terkait pengembangan mutu pendidikan. Dalam konteks inilah, pemerintah Indonesia meluncurkan program Merdeka Belajar, salah satunya melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperluas akses teknologi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan.

PMM merupakan program Merdeka Belajar Episode kelima belas yang diluncurkan pada bulan Februari tahun 2022 dan menjadi salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan, serta memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan. Prinsip dasar dalam reformasi birokrasi untuk guru adalah mendorong kinerja guru yang berdampak pada kualitas pembelajaran peserta didik, mengembangkan karier guru sesuai kompetensi dan kinerja dengan skema insentif finansial dan nonfinansial yang bermakna, memfasilitasi guru melakukan pengembangan kompetensi melalui pilihan yang beragam, baik secara mandiri (*self-regulated*) maupun secara kolaborasi, menyediakan proses

penilaian kinerja guru secara lebih sederhana, tetapi tetap terukur dan relevan, mendorong pemanfaatan teknologi sebagai akselerator untuk meningkatkan kesempatan dan meringankan beban untuk semua pemangku kepentingan sesuai kebutuhan masa mendatang.

Pengembangan pada Aplikasi PMM ini salah satunya adalah transformasi pengelolaan kinerja guru dengan menyediakan fitur Pengelolaan Kinerja di PMM yang lebih praktis dan relevan yang terintegrasi dengan e-Kinerja BKN. Aplikasi PMM ini merupakan salah satu tahapan inovasi untuk menolong para instruktur (Surani et al., 2022). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SDN 02 Jatiwarno dalam meningkatkan kinerja guru melalui aplikasi PMM telah dilakukan, tetapi masih menghadapi tantangan. Meskipun kepala sekolah telah merencanakan dan menetapkan jadwal supervisi, implementasinya seringkali tidak sesuai rencana, dan guru merasa supervisi lebih bersifat evaluatif daripada pembinaan.

Temuan ini menjadi dasar penting untuk penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui aplikasi PMM di SDN 02 Jatiwarno. Penelitian yang relevan menunjukkan pentingnya kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan manajemen berbasis sekolah. Sutrisno & Sari (2020) meneliti kinerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah (MBS), mengidentifikasi bahwa kepemimpinan yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran.

Hidayat & Suharto (2019) juga menyoroti peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di madrasah tsanawiyah, menunjukkan hubungan positif antara kepemimpinan dan hasil pendidikan. Selain itu, Nurhasanah & Sutrisno (2018) meneliti disiplin kerja guru serta kinerja kepala sekolah dan menemukan bahwa keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sari & Sutrisno (2020) melanjutkan tema ini dengan membahas bagaimana kepala sekolah meningkatkan mutu tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga.

Penelitian Hidayat & Suharto (2019) juga menyoroti kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru, menegaskan bahwa kepemimpinan yang kuat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Temuan-temuan ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan kinerja kepala sekolah melalui supervisi akademik di SDN 02 Jatiwarno. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengkajian mendalam tentang penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai instrumen supervisi akademik dalam pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar. Meskipun banyak penelitian telah mengulas peran kepala sekolah dalam supervisi akademik serta kinerja guru, penelitian ini memperkenalkan inovasi dengan mengintegrasikan teknologi digital PMM sebagai sarana utama supervisi dan evaluasi kinerja. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada pendekatan konvensional, studi ini mengeksplorasi bagaimana aplikasi PMM tidak hanya mempermudah supervisi, tetapi juga mampu menyederhanakan proses penilaian kinerja dan memberikan umpan balik yang lebih terarah dan *real-time*.

Temuan ini berpotensi memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model supervisi berbasis teknologi untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 02 Jatiwarno. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem supervisi akademik berbasis teknologi yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengoptimalkan peran kepala sekolah dan guru dalam memajukan kualitas pendidikan melalui penggunaan PMM.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana supervisi akademik bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 02 Jatiwarno. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses supervisi akademik yang dilakukan melalui aplikasi PMM dan dampaknya terhadap kinerja guru. Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana teknologi digunakan dalam supervisi pendidikan. Lokasi penelitian ini adalah SDN 02 Jatiwarno, dan subjek penelitiannya mencakup kepala sekolah sebagai supervisor akademik serta seluruh guru yang terlibat dalam program supervisi menggunakan PMM. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*, dengan fokus pada guru-guru yang telah menggunakan aplikasi PMM. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap proses supervisi, dan analisis dokumen yang dihasilkan dari penggunaan PMM, seperti laporan kinerja dan umpan balik kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan efektivitas aplikasi PMM dalam supervisi akademik. Analisis dilakukan dengan mengkodekan data, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model supervisi berbasis teknologi di dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru melalui penggunaan aplikasi digital.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Penggunaan Aplikasi PMM oleh Guru

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru di SDN 02 Jatiwarno menunjukkan hasil yang cukup positif. Berdasarkan hasil observasi, seluruh guru di sekolah tersebut, yaitu 8 orang, telah mengaktifkan akun PMM dan secara aktif menggunakan aplikasi ini untuk merencanakan pembelajaran, mengakses materi ajar, dan melakukan evaluasi siswa. Data dokumentasi menunjukkan bahwa semua guru memanfaatkan fitur evaluasi siswa secara rutin, dan 75% di antaranya juga menggunakan fitur pelatihan mandiri untuk mendukung pengembangan profesional mereka.

Hasil wawancara dengan para guru mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu oleh aplikasi PMM. Menurut Ibu Animim Muslimah, selaku guru di SDN 02 Jatiwarno, aplikasi PMM sangat mempermudah dirinya dalam mencari materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, sehingga ia tidak perlu repot-repot mencari materi dari sumber lain (Wawancara, 16 Oktober 2024). Guru lainnya, Taufik, selaku guru kelas III di sekolah tersebut, juga menyatakan bahwa fitur umpan balik di PMM sangat membantu untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam metode pengajaran yang ia gunakan (Wawancara, 16 Oktober 2024).

Namun, beberapa guru juga mengakui adanya kendala teknis. Sebagai contoh, Sri Martani, selaku guru kelas VI di sekolah ini, mengungkapkan bahwa ia sempat kesulitan saat mencoba mengunggah dokumen untuk evaluasi, tetapi setelah mengikuti pelatihan kedua, ia mulai terbiasa (Wawancara, 16 Oktober 2024). Meskipun demikian, para guru tetap optimis bahwa dengan pelatihan lebih lanjut, kemampuan mereka dalam menggunakan PMM dapat terus meningkat (Wawancara, 16 Oktober 2024). Berikut tabel yang memuat Aspek, Keterangan, dan Analisis terkait penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru di SDN 02 Jatiwarno.

Tabel 1. Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM)  
Oleh Guru di SDN 02 Jatiwarno

Aspek	Keterangan	Analisis
Kemudahan Akses Materi	Guru dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru.	Memudahkan guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa dan kurikulum, meningkatkan efisiensi kerja.
Perencanaan Pengajaran	Membantu guru menyusun rencana pembelajaran secara lebih sistematis dan <i>variatif</i> .	Aplikasi ini berperan sebagai alat bantu yang memperkaya proses perencanaan sehingga pengajaran menjadi lebih efektif.
Umpan Balik Cepat	Guru menerima umpan balik secara langsung dan sistematis dari kepala sekolah.	Meningkatkan kemampuan guru untuk segera memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan kinerja mereka.
Pelatihan Relevan	PMM menyediakan pelatihan yang mendukung peningkatan keterampilan guru sesuai kebutuhan.	Platform ini berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional, meningkatkan kualitas pengajaran guru.
Kendala Teknis	Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengunggah dokumen dan memahami hasil evaluasi.	Tantangan teknis ini menunjukkan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis yang lebih intensif.
Solusi dan Optimisme	Guru optimis bahwa pelatihan intensif dapat membantu mereka memanfaatkan aplikasi secara optimal.	Dengan pendampingan yang memadai, kendala teknis dapat diatasi, memungkinkan peningkatan kualitas penggunaan PMM.
Dampak pada Kinerja Guru	Guru menjadi lebih disiplin dalam perencanaan, evaluasi, dan proaktif dalam pengembangan diri.	PMM memberikan dorongan positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi dan pengembangan diri.

Berdasarkan tabel tersebut, penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 02 Jatiwarno memberikan dampak positif pada berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Pertama, PMM memudahkan guru dalam mengakses materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa secara lebih efisien, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi kerja mereka. Selain itu, aplikasi ini juga membantu guru dalam merencanakan pengajaran secara lebih sistematis dan *variatif*.

Dengan menggunakan PMM, proses perencanaan menjadi lebih terstruktur dan efektif, sehingga pengajaran yang dilakukan bisa lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. PMM juga memfasilitasi pemberian umpan balik cepat yang sangat membantu guru dalam memperbaiki metode pengajaran mereka. Guru menerima umpan balik secara langsung dan sistematis dari kepala sekolah, memungkinkan mereka untuk segera melakukan perbaikan. Fitur pelatihan yang relevan yang disediakan oleh PMM turut berperan dalam pengembangan profesional guru, meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, PMM bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengembangan profesional yang terus menerus. Namun,

meskipun manfaatnya cukup signifikan, beberapa kendala teknis seperti kesulitan dalam mengunggah dokumen dan memahami hasil evaluasi masih dirasakan oleh sebagian guru. Kendala ini menandakan bahwa pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis lebih intensif sangat dibutuhkan agar guru bisa memanfaatkan PMM secara maksimal. Meskipun demikian, para guru tetap optimis bahwa dengan pelatihan intensif, mereka dapat mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan aplikasi dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan PMM mendorong guru untuk menjadi lebih disiplin dalam perencanaan, evaluasi, dan pengembangan diri. Dengan adanya evaluasi yang lebih sistematis, guru menjadi lebih proaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Secara keseluruhan, PMM memberikan dorongan positif untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui evaluasi yang lebih tepat waktu dan pengembangan profesional yang lebih mudah diakses. Meskipun ada tantangan teknis yang harus diatasi, penggunaan PMM di SDN 02 Jatiwarno menunjukkan dampak yang signifikan dalam mendukung kinerja guru dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru di SDN 02 Jatiwarno menunjukkan hasil yang cukup positif, meskipun terdapat tantangan teknis pada awal penerapannya. Berdasarkan hasil observasi, seluruh guru di sekolah ini, yang berjumlah 8 orang, telah mengaktifkan akun PMM dan mulai menggunakan fitur-fiturnya secara aktif. Data dokumentasi menunjukkan bahwa 100% guru memanfaatkan PMM untuk perencanaan pengajaran dan evaluasi siswa, dengan 6 dari 8 guru menggunakan fitur evaluasi siswa secara rutin.

Menurut Sri Kuncoro, selaku guru kelas I di SDN 02 Jatiwarno, sebagian besar guru menyatakan bahwa aplikasi ini memberikan kemudahan dalam mengakses materi pengajaran dan menerima umpan balik dari kepala sekolah (Wawancara, 16 Oktober 2024). Sri Kuncoro menjelaskan bahwa pada awalnya ia mengalami kesulitan dalam menggunakan PMM, terutama saat mengunggah dokumen, namun setelah mengikuti beberapa kali pelatihan, ia merasa lebih mudah mengakses materi pengajaran dan menerima umpan balik dari kepala sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan intensif dalam membantu guru mengatasi kendala teknis.

Selain itu, PMM menyediakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pengajaran para guru. Observasi menunjukkan bahwa 75% guru menggunakan fitur pelatihan mandiri di PMM untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Menurut Ria Dwi Prabowo, selaku guru kelas II, pelatihan yang tersedia di PMM sangat membantu dirinya dalam mengembangkan keterampilan mengajar lebih lanjut (Wawancara, 16 Oktober 2024). Dokumentasi pelatihan menunjukkan bahwa sekolah telah menyelenggarakan dua sesi pelatihan penggunaan PMM dalam satu semester terakhir, yang berfokus pada pengoperasian fitur-fitur teknis.

Fitur pelatihan ini memungkinkan guru mempelajari metode pengajaran baru yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Dengan akses ke sumber daya yang berkualitas, guru merasa lebih percaya diri dalam menghadapi dinamika kelas yang terus berkembang. Dalam hal perencanaan pengajaran, PMM memberikan akses yang lebih mudah dan beragam terhadap sumber belajar yang terintegrasi dengan kurikulum terbaru. Menurut Nur Harjanti, selaku guru kelas V, materi pembelajaran di PMM sangat *variatif* dan mudah diakses, sehingga perencanaan menjadi lebih sistematis dan efektif (Wawancara, 16 Oktober 2024).

Observasi menunjukkan bahwa semua guru telah menggunakan materi yang tersedia di PMM untuk mendukung pembelajaran di kelas. Dokumentasi mencatat bahwa platform ini membantu guru menyusun rencana pelajaran yang lebih terstruktur dan fleksibel. Sumber daya yang terintegrasi juga memperkaya variasi materi ajar, memungkinkan guru menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Hal ini

menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan terarah. Salah satu fitur penting dari PMM adalah kemampuannya untuk memberikan umpan balik secara *real-time* kepada guru. Menurut Redi Heri Susanto, selaku guru Pendidikan Jasmani, fitur ini mempermudah guru dalam memperbaiki kinerja mereka (Wawancara, 16 Oktober 2024).

Redi Heri Susanto menyebutkan bahwa dengan PMM, ia dapat langsung mengetahui bagian mana dari pengajaran yang perlu diperbaiki setelah menerima umpan balik dari kepala sekolah. Observasi mencatat bahwa 5 dari 8 guru secara aktif menggunakan fitur umpan balik untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dokumentasi juga menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat memberikan masukan yang sistematis melalui aplikasi ini, sehingga proses perbaikan menjadi lebih cepat dan terarah. Dengan sistematisasi umpan balik, guru dapat lebih mudah mengevaluasi diri mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Namun, meskipun manfaat PMM dirasakan oleh mayoritas guru, beberapa masih mengalami kesulitan teknis, seperti pengunggahan dokumen dan pemahaman hasil evaluasi.

Sri Kuncoro mengakui bahwa ia masih membutuhkan pelatihan tambahan untuk memahami lebih dalam fitur analisis hasil evaluasi (Wawancara, 16 Oktober 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan lanjutan tetap diperlukan untuk membantu semua guru memaksimalkan potensi aplikasi ini. Data dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah berencana untuk mengadakan pelatihan tambahan di semester berikutnya, yang berfokus pada fitur-fitur teknis yang belum sepenuhnya dikuasai oleh guru. Dengan dukungan pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan tantangan teknis dapat diminimalkan, sehingga guru dapat menggunakan PMM secara lebih optimal.

## **2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah melalui PMM dalam Mendukung Kinerja Guru**

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan hasil yang sangat positif dalam mendukung kinerja guru di SDN 02 Jatiwarno. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, PMM memungkinkan pemantauan kinerja guru secara *real-time* tanpa harus menunggu laporan manual. Kepala sekolah menyatakan bahwa dengan PMM, ia dapat langsung melihat perkembangan kinerja guru dan memberikan umpan balik tanpa harus menunggu waktu tertentu (Wawancara, 16 Oktober 2024). Hal ini membuat supervisi lebih efisien dan responsif, memungkinkan kepala sekolah memberikan saran perbaikan yang relevan tepat waktu.

Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif menggunakan fitur laporan PMM untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru secara spesifik. PMM juga mempermudah perencanaan tindak lanjut supervisi berdasarkan data yang tersedia dalam platform. Data dokumentasi menunjukkan bahwa laporan kinerja guru dapat diakses dalam rentang waktu tertentu, baik harian, mingguan, maupun bulanan, sehingga kepala sekolah dapat menyesuaikan pendekatan supervisi sesuai kebutuhan masing-masing guru. Supervisi yang dilakukan menjadi lebih fokus, spesifik, dan konstruktif, tidak hanya bersifat evaluatif.

Salah seorang kepala sekolah menyatakan bahwa fitur analisis data di PMM sangat membantu dalam menentukan bimbingan yang tepat untuk setiap guru sesuai dengan kebutuhan mereka (Wawancara, 16 Oktober 2024). Dengan pola supervisi yang lebih terstruktur, perkembangan setiap guru dapat dipantau dengan lebih jelas, yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Fitur umpan balik *real-time* di PMM menjadi salah satu alat yang sangat efektif dalam memperbaiki kinerja guru. Kepala sekolah dapat memberikan saran atau evaluasi langsung melalui aplikasi, yang kemudian bisa segera ditindaklanjuti oleh guru. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru

merasakan manfaat dari umpan balik ini, seperti yang diungkapkan oleh Redi Heri Susanto, yang menyatakan bahwa umpan balik dari kepala sekolah melalui PMM sangat membantu dirinya dalam memperbaiki metode pengajaran dengan cepat (Wawancara, 16 Oktober 2024).

Dokumentasi dari hasil supervisi menunjukkan bahwa masukan yang diberikan kepala sekolah dapat diakses kapan saja oleh guru, sehingga proses perbaikan dapat berlangsung lebih terarah dan cepat. Dengan fitur ini, siklus supervisi dan pembinaan menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Meskipun PMM sangat membantu dalam supervisi akademik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal adaptasi teknologi bagi beberapa guru. Observasi mencatat bahwa beberapa guru masih membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan sistem supervisi berbasis teknologi ini.

Salah seorang guru menyatakan bahwa ia masih memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami lebih dalam cara memanfaatkan fitur laporan di PMM (Wawancara, 16 Oktober 2024). Tantangan ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan agar semua guru dapat memanfaatkan aplikasi ini secara optimal. Dokumentasi mencatat bahwa pelatihan supervisi berbasis PMM telah dilakukan dua kali dalam satu semester terakhir, namun pelatihan tambahan tetap diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknis guru. Meskipun PMM sangat membantu dalam supervisi akademik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal adaptasi teknologi bagi beberapa guru.

Observasi mencatat bahwa beberapa guru masih membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan sistem supervisi berbasis teknologi ini. Salah seorang guru, Sri Kuncoro, mengungkapkan bahwa ia masih memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami lebih dalam cara memanfaatkan fitur laporan di PMM (Wawancara, 16 Oktober 2024). Tantangan ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan agar semua guru dapat memanfaatkan aplikasi ini secara optimal. Dokumentasi mencatat bahwa pelatihan supervisi berbasis PMM telah dilakukan dua kali dalam satu semester terakhir, namun pelatihan tambahan tetap diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknis guru.

Untuk mengatasi tantangan ini, solusi yang dapat diterapkan adalah memperluas dan memperdalam program pelatihan. Selain memberikan pelatihan rutin, sekolah dapat menyelenggarakan sesi pelatihan khusus yang lebih mendalam tentang fitur-fitur teknis PMM yang masih dirasa sulit oleh sebagian guru. Pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, dengan materi yang diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna. Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih mandiri, guru juga dapat diberikan akses ke tutorial atau panduan penggunaan PMM secara online yang dapat mereka akses kapan saja.

Dengan pendekatan ini, diharapkan seluruh guru dapat lebih cepat beradaptasi dengan sistem supervisi berbasis teknologi dan memanfaatkan fitur PMM secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Secara keseluruhan, supervisi akademik melalui PMM telah berhasil meningkatkan kinerja guru di SDN 02 Jatiwarno. Dengan PMM, proses supervisi menjadi lebih transparan, terukur, dan tepat sasaran. Kepala sekolah dapat memantau perkembangan kinerja guru secara *real-time*, memberikan bimbingan yang relevan, serta mendukung peningkatan kualitas pengajaran di kelas. Meskipun masih terdapat tantangan dalam adaptasi teknologi, dengan pelatihan dan dukungan yang lebih intensif, diharapkan seluruh guru dapat memanfaatkan PMM secara maksimal untuk meningkatkan kinerja mereka secara signifikan. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam supervisi akademik di SDN 02 Jatiwarno menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, sejalan dengan

penelitian Setiariny (2023) yang menegaskan bahwa penggunaan platform digital seperti PMM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan akses lebih mudah kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

PMM mempermudah kepala sekolah dalam memberikan bimbingan yang lebih efektif dan tepat sasaran melalui pemantauan kinerja secara *real-time*. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Siahaan et al., (2021); Firmansyah & Cahyani (2024) yang menyatakan bahwa supervisi yang baik, terutama yang berbasis teknologi, berperan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Dengan menggunakan PMM, kepala sekolah tidak hanya mengevaluasi tetapi juga membimbing guru agar lebih siap dan terampil dalam menjalankan proses pembelajaran.

Salah satu aspek yang menjadi temuan penting dalam penelitian ini adalah percepatan proses supervisi dan umpan balik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah & Hariyadi (2024) yang menyatakan bahwa supervisi bertujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui umpan balik yang konstruktif. Dalam konteks ini, PMM memberikan akses langsung kepada kepala sekolah untuk memberikan umpan balik kepada guru setelah proses observasi. Percepatan ini memungkinkan guru untuk segera memperbaiki kekurangan mereka dan meningkatkan metode pengajaran. Umpan balik yang diberikan secara langsung melalui aplikasi juga mengurangi hambatan komunikasi yang biasanya terjadi dalam supervisi manual.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan PMM mendorong guru untuk lebih aktif dalam pengembangan profesional mereka. Guru yang terlibat dalam program supervisi melalui PMM lebih sering mengikuti pelatihan online yang disediakan di dalam aplikasi, mendukung hasil penelitian Qurtubi et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan kinerja guru salah satunya dapat diukur melalui partisipasi dalam program pengembangan profesional. Pelatihan yang disediakan oleh PMM menjadi sarana yang relevan untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya, terutama dalam pengajaran berbasis teknologi yang semakin penting di era pendidikan digital.

Namun, tantangan teknis yang dihadapi oleh beberapa guru menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi masih menjadi kendala, terutama bagi mereka yang kurang *familiar* dengan penggunaan aplikasi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Amelia (2023) yang menyoroti bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan membutuhkan dukungan pelatihan yang memadai. Meskipun sebagian besar guru di SDN 02 Jatiwarno berhasil menyesuaikan diri dengan penggunaan PMM, ada sebagian kecil yang masih membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menggunakan fitur-fitur aplikasi tersebut secara optimal.

Dengan demikian, pelatihan lebih lanjut sangat diperlukan untuk meminimalisir kendala teknis ini. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan melalui PMM memberikan hasil yang lebih terukur dan transparan, yang relevan dengan temuan Tanggulungan & Sihotang (2023) tentang pentingnya supervisi yang berfokus pada pengembangan kinerja secara terukur. Proses supervisi di SDN 02 Jatiwarno menjadi lebih transparan karena setiap tahap supervisi, mulai dari observasi hingga umpan balik, terdokumentasi dengan baik di dalam aplikasi. Hal ini memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk melakukan tinjauan berkala terhadap perkembangan kinerja, yang pada gilirannya meningkatkan akuntabilitas supervisi.

Hasil penelitian ini juga menyoroti bahwa penggunaan PMM memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan bimbingan yang lebih personal. Temuan ini mendukung penelitian Nilda et al., (2020) yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai *supervisor* harus lebih fokus pada kebutuhan individu guru. Dengan fitur yang tersedia di PMM, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan

kebutuhan spesifik setiap guru, yang memungkinkan proses supervisi menjadi lebih efektif. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan kualitas supervisi tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pengembangan profesional guru.

PMM juga mempermudah proses pelaporan dan penyimpanan data kinerja guru, yang sebelumnya dilakukan secara manual. Hal ini konsisten dengan penelitian Neneng et al., (2024) yang menekankan pentingnya sistem supervisi yang efisien dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan PMM, semua data supervisi dan umpan balik disimpan secara digital, memudahkan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi berkala. Data tersebut juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan karier guru atau kebutuhan pelatihan tambahan yang relevan dengan peningkatan kualitas pengajaran.

Secara umum, penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam supervisi akademik, mendukung temuan Setiaryny (2023); Rahmi et al., (2023) yang menegaskan pentingnya inovasi dalam supervisi berbasis teknologi untuk memperbaiki kualitas pendidikan. PMM, sebagai salah satu inovasi teknologi dalam pendidikan, mampu mempercepat proses supervisi, meningkatkan akurasi dalam evaluasi, dan menyediakan sarana pengembangan profesional yang lebih terjangkau bagi guru. Dengan supervisi berbasis teknologi ini, proses pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan secara lebih terarah dan efektif.

Namun, meskipun hasil penelitian ini sebagian besar menunjukkan manfaat positif dari penggunaan PMM, masih ada aspek-aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal adaptasi teknologi bagi guru yang kurang terbiasa. Sesuai dengan penelitian Masriah (2024) pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan perlu diberikan kepada guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi supervisi ini secara optimal. Pelatihan teknis yang lebih mendalam akan membantu guru untuk lebih percaya diri dalam menggunakan PMM dan memaksimalkan potensi aplikasi ini dalam meningkatkan kinerja pengajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan PMM sebagai sarana supervisi akademik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru di SDN 02 Jatiwarno. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model supervisi berbasis teknologi di Indonesia, sekaligus mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi akselerator dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya bimbingan yang lebih spesifik, proses yang lebih terukur, dan pengembangan profesional yang lebih mudah diakses, PMM berperan penting dalam mendukung peningkatan kinerja guru dan, pada akhirnya, kualitas pendidikan di sekolah.

## **Kesimpulan**

Penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki potensi besar dalam mendukung transformasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. PMM bukan hanya menjadi alat bantu supervisi dan evaluasi, tetapi juga platform pengembangan profesional guru yang berorientasi pada peningkatan kualitas pengajaran. Implementasi PMM menegaskan perlunya integrasi teknologi secara menyeluruh dalam ekosistem pendidikan untuk menjawab tantangan era digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana tingkat literasi digital guru memengaruhi keberhasilan implementasi PMM dan bagaimana kebijakan pendidikan daerah dapat mendukung percepatan adopsi teknologi di sekolah-sekolah. Selain itu, eksplorasi terkait dampak penggunaan PMM terhadap hasil belajar siswa serta kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua melalui aplikasi ini dapat memberikan perspektif baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

## Daftar Pustaka

- Amelia, N. (2023). Penerapan Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 45-56.
- Apiyani, A. (2024). Transformasi Pendidikan Islam: Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Implementasi Supervisi Efektif. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 322-330.
- Asyari, S. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 27-40.
- Awaluddin, M. S., & Kholipah, S. (2018). *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing.
- Byars, L. L., & Rue, L. W. (1991). *Human Resources Management*. Homewood: Irwin Inc.
- Choiriyah, H., & Hariyadi, S. (2024). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 110-125.
- Firmansyah, D., & Cahyani, R. D. (2024). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64-77.
- Hidayat, M., & Suharto, S. (2019). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo. *Jurnal Islam Futura*, 5(1), 1-12.
- Marheni, M. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 1-7.
- Masriah, S. (2024). Tantangan Penerapan Teknologi Dalam Supervisi Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Supervisi Pendidikan*, 11(2), 75-89.
- Martinis, A. M., & Kholipah, S. (2018). *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Pengaplikasian*. Lampung: Swalova Publishing.
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763-775.
- Neneng, N., Fauzi, A., & Khairunnisa, S. (2024). Sistem Supervisi Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 98-115.
- Nilda, R., Wulandari, S., & Hidayah, R. (2020). Supervisi Kepala Sekolah Berbasis Kebutuhan Individu Guru. *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 56-70.
- Nurhasanah, N., & Sutrisno, S. (2018). Kinerja Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 8(2), 1-15.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Purwanto, M. N. (2002). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Qurtubi, A., Rizal, M., & Dewi, S. R. (2023). Pengembangan Profesional Guru Melalui Platform Digital Dalam Pendidikan. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 101-115.
- Rahman, A. (2021). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 1-16.

- Rahmi, A., Muin, A., Zahra, A., Suriansyah, S. P., Sartika, D., Rahmawati, Y., Amalia, W., Taufiq, N. I., Rahmi, L., & Mayangsari, S. D. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Proses Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).
- Sari, D. P., & Sutrisno, S. (2020). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1-10.
- Setiariny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23-33.
- Siahaan, A., Pasaribu, M. H., Suparliadi, S., Syahputra, M. R., & Mukhlisin, A. (2021). The Role of The Supervision of The Principal In Improving The Quality of Education in The State Ibtidaiyah Madrasah, Langkat Regency. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Surani, D., Asnawati, A. N., & Kusuma, A. W. (2022). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar Dan Pengenalan Platform Simba Dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik Di SMPN 10 Cilegon. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(2), 164-171.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399-31407.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102-118.